

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia yang Sebagian besar dari kegiatan manusia berdimensi pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar adalah bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan bukan sesuatu yang bersifat statis melainkan sebuah yang bersifat terus menerus. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, aman, dan demokratis. Oleh sebab itu, dalam pembaharuan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan juga tidak terlepas dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar juga melibatkan kegiatan pendidik dengan peserta didik yang terdapat sebuah hubungan timbal balik dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses kegiatan belajar mengajar seorang pendidik diupayakan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya seorang pendidik diupayakan dapat mempunyai berbagai macam keterampilan dalam mengelola kelas yang baik. Dalam penyampaian

---

<sup>2</sup> M Busyrol Fuad, "Korelasi Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 MTs Suryabuana Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2007).

materi pembelajaran merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, dalam penggunaan metode yang tepat akan menjadikan peserta didik secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan.<sup>3</sup> Pada saat proses pembelajaran seorang pendidik ketika menyampaikan sebuah materi mempunyai gaya mengajar yang berbeda yang dikenal dengan sebutan "*Teaching Feeling*". Gaya mengajar adalah sebuah metode atau bentuk kemampuan seorang pendidik ketika menyampaikan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan perilaku dan kepribadian siswa untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan proses belajar siswa.

Seorang guru dituntut agar dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar peserta didik dan juga hendaknya dapat memanfaatkan lingkungan, baik yang ada dikelas maupun yang diluar kelas, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Saat mengajar seorang guru harus dapat mempunyai dan menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar sehingga seorang siswa dapat memperoleh cara yang efektif dalam pembelajaran. Kualitas pengajaran sangat tergantung dari cara ketika

---

<sup>3</sup> Rona Taula Sari and Siska Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal Varidika* 30, no. 1 (2018), hlm. 1

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG, 2019), hlm.5

memberikan materi yang harus di pelajari. Gaya mengajar guru yang sangat bervariasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap intensitas belajar siswa.<sup>5</sup>

Seorang guru yang memiliki gaya mengajar yang baik dalam arti guru dapat memahami dan menguasai bahan pembelajaran, dapat mengelola kelas, menggunakan media pengajaran serta dapat membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pengajaran, maka akan dapat meningkatkan intensitas belajar siswa dalam belajar dan siswa akan lebih dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga keberhasilan lebih baik. Artinya bahwa keberhasilan sebuah pendidikan dapat ditentukan dari gaya mengajar guru dan proses belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Selain itu, kebiasaan-kebiasan yang dilakukan peserta didik mempunyai pengaruh penting dalam meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.<sup>6</sup>

Sebaliknya jika seorang guru tidak memiliki kemampuan mengajar yang tidak variatif dan bersifat monoton, maka akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa, misalnya kesanggupan siswa dalam mengerjakan tugas dari sekolah tidak terlaksana dengan baik, siswa cenderung menjadi malas dan

---

<sup>5</sup> Mohammad Iqbal Fathoni, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018," 2018.

<sup>6</sup> M Makbul and Miftahuddin Miftahuddin, "The Effect Of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar," *International Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 27–36.

menyebabkan kebiasaan dalam menunda tugas.<sup>7</sup> Oleh karena itu, bahwa kemampuan seorang pendidik sangat penting, agar pembelajaran dapat mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan sukses jika seseorang pendidik mengajarkan suatu mata pelajaran sudah memiliki dan menguasai berbagai keterampilan guru dalam mengajar yakni dapat membuka pelajaran dengan baik dan dapat menggunakan media pembelajaran, dapat merespon dengan positif tingkah laku peserta didik dan dapat memberikan stimulus serta mampu memberikan penjelasan dalam rangka meningkatkan kualitas penalaran peserta didik.<sup>8</sup> Jika seorang guru mempunyai gaya mengajar yang baik, diharapkan hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan siswa yang dilakukan dalam proses belajar tentunya akan diukur dari segi kualitas dan juga kuantitasnya melalui hasil belajar. Bentuk dari hasil belajar berupa evaluasi pembelajaran. Bentuk evaluasi pembelajaran dapat berupa penilaian yang dilakukan setiap harinya, pada pertengahan semester, dan di akhir semester.<sup>9</sup> Menurut Sumadi Suryabrata dalam Miftahuddin hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari sebuah proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, yang khusus dipersiapkan untuk sebuah proses evaluasi, seperti hasil raport.<sup>10</sup> Peserta didik

---

<sup>7</sup> Mohammad Iqbal Fathoni, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru...." Hlm. 5-6

<sup>8</sup> Siti Sulastri, "Hubungan Gaya Mengajar Guru PAI Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK Negeri 4 Kota Serang" (UIN SMH BANTEN, 2021).

<sup>9</sup> Raja Lottung Siregar, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 59–75.

<sup>10</sup> Makbul and Miftahuddin, "The Effect Of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar."

sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan peserta didik dalam hasil belajarnya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan.

Apabila seorang peserta didik dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya berarti hal tersebut dapat menunjang hasil belajarnya di sekolah, karena potensi yang dituntut bagi para peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dan untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal tentunya tidak terlepas dari suatu hambatan dan kendala. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi dalam mewujudkan hasil belajar dari faktor internal maupun eksternal. Salah satunya adalah faktor internal yang sering dialami oleh peserta didik dalam mewujudkan hasil belajar yang baik adalah sikap prokrastinasi disebut juga dengan kebiasaan menunda tugas ataupun pekerjaan.<sup>11</sup>

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan tidak penting, tidak bertujuan, tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada pelakunya.<sup>12</sup> Kebiasaan menunda-menunda tugas tersebut biasa disebut prokrastinasi, karena tugasnya merupakan bagian dari aktivitas akademik, maka dapat disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi dapat terjadi karena berbagai faktor antara lain tidak menyukai tugas yang diberikan, takut gagal dalam menyelesaikan tugas, dan tak jarang mereka melakukan aktivitas lain yang lebih

---

<sup>11</sup> Anisa dan Ernawati, "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar," dalam Jurnal: *Jurnal Biotek* 6 (2018), hlm. 89.

<sup>12</sup> Muhammad Iqbalul Ulum, "Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2016): 153–70.

menarik dibanding menyelesaikan tugas mereka. Kebiasaan menunda-nunda tugas ini tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar mereka di sekolah.<sup>13</sup>

Dalam agama Islam, prokrastinasi akademik termasuk perilaku yang tercela dan harus di jauhi. Islam menghendaki umatnya agar memanfaatkan dan menghargai waktu yang dimiliki dengan baik dan tidak menyia-nyiakannya, termasuk mengerjakan tugas akademik. Jika terdapat pekerjaan, maka diharuskan untuk segera menyelesaikannya. Bukan menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya bisa dikerjakan sekarang dengan atau tanpa alasan.<sup>14</sup> Bahkan sesudah selesai, diminta untuk segera mengerjakan pekerjaan lain sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ، وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: *"Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*.<sup>15</sup>

Ayat pada surah Al-Insyirah di atas menjelaskan bahwa tidak ada kesempatan atau peluang bagi umatnya untuk menganggur atau tidak bekerja di saat seseorang masih diberi waktu dan usia oleh Allah SWT. Jika pekerjaan

---

<sup>13</sup> Anisa dan Ernawati, "Pengaruh Prokrastinasi Akademik...", hlm. 90.

<sup>14</sup> Triyono and Alfin Miftahul Khairi, "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," dalam *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, vol. 19, no. 2, (2018), hlm. 64.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta, Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 596.

tersebut telah selesai, maka diminta untuk segera melakukan pekerjaan atau berkarya dalam bentuk yang lain.<sup>16</sup>

Dalam hasil riset majalah *New Statement* yang dikutip oleh M. Nur Ghufron dalam tulisan Miftahuddin, juga memperlihatkan bahwa sekitar 20% sampai 70% pelajar melakukan prokrastinasi.<sup>17</sup> Hasil serupa juga ditemukan oleh M. Busryol Fuad dalam penelitiannya menemukan bahwa prokrastinasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Jadi keduanya mempunyai kolerasi yang meyakinkan ditunjukkan dengan semakin rendah pula hasil belajarnya begitupun sebaliknya. Artinya prokrastinasi akademik merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari seorang peserta didik.<sup>18</sup>

Peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari pelajaran pendidikan Islam,<sup>19</sup> salah satunya seperti pembelajaran Tarikh. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang tingkat intelektualnya berbeda-beda, sehingga dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan dengan adanya permasalahan terkait kesulitan belajar siswa pada materi pelajaran tertentu dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Terdapat dari hasil penelitian terdahulu

---

<sup>16</sup> Triyono and Alfin Miftahul Khairi, "*Prokrastinasi Akademik Siswa SMA...*," hlm. 65.

<sup>17</sup> M Makbul and Miftahuddin Miftahuddin, "The Effect Of Academic Procrastination On Learning Acheivement Of Islamic Religious Education Students At SMAN 5 Makassar," *International Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 27–36, hlm. 5.

<sup>18</sup> M Busyrol Fuad, "Korelasi Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 MTs Suryabuana Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2007), hlm.107.

<sup>19</sup> Istia Rahayu Lina, "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Kelas VII. A MTs Futuhiyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" (Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019), hlm. 2.

bahwa diantara sekian banyak mata pelajaran pendidikan Islam yang disebutkan sebelumnya, beberapa siswa merasakan permasalahan belajar seperti adanya hambatan berupa siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran pendidikan Tarikh. Kebanyakan siswa jika mendengar kata sejarah akan merasa jenuh dan bosan, beralasan tidak suka membaca dan menghafal karena sejarah cenderung untuk lebih banyak membaca buku, mengingat tanggal dan waktu terjadinya sejarah Islam terdahulu.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dalam tulisan Anisa, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik merasa tidak nyaman dengan lingkungannya di sekolah. Salah satunya adalah ketidaksukaan dengan mata pelajaran tertentu yang ditambah dengan cara guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, menyebabkan siswa merasa bosan dan berimbas pada kurang pemahannya siswa akan materi pelajaran serta malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>21</sup>

Gaya mengajar guru mencakup berbagai kebiasaan dan preferensi yang mereka gunakan dalam interaksi dengan siswa. Lebih dari sekadar kebiasaan, gaya mengajar mencakup cara berperilaku dan berbicara tertentu yang dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan belajar siswa. Gaya mengajar yang efektif dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan siswa, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Di sisi lain, prokrastinasi akademik menjadi salah satu permasalahan yang kerap ditemui di

---

<sup>20</sup> Ade Kumalasari and Sugiman Sugiman, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2015): 16–27.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 93.



lingkungan sekolah. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan siswa untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas akademik. Hal ini sering kali berdampak negatif pada pencapaian belajar siswa, karena tugas yang dikerjakan dengan terburu-buru biasanya tidak optimal. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan akademik siswa dan mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang optimal.<sup>22</sup> Kurang minatnya dengan mata pelajaran Pendidikan Tarikh dapat menjadi salah satu faktor terjadinya prokrastinasi akademik, maka terjadi hubungan antara faktor internal prokrastinasi akademik dengan hasil belajar.

Bedasarkan pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta ditemukan dalam proses pembelajaran gejala-gejala kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Tarikh yang tampak membosankan, dikarenakan gaya mengajar guru yang digunakan kurang interaktif dan monoton, guru cenderung memberikan ceramah panjang tanpa menggunakan alat bantu visual, simulasi, atau permainan edukatif, serta tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas yang memicu pemikiran kritis dan keterlibatan. Sehingga muncul dampak yaitu, peserta didik melakukan prokrastinasi terhadap tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, dan berdampak pada pengumpulan tugas yang tidak tepat, dan mengarah pada hasil

---

<sup>22</sup> Shinta Louna Faaqi, "Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" (UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 9.

belajar peserta didik yang kurang maksimal.<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7, peneliti memilih lokasi tersebut, karena sekolah ini memiliki keunikan yaitu keterlibatan aktif bapak dan ibu guru dalam pembuatan buku ajar, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Guru-guru di SMP Muhammadiyah 7 secara aktif terlibat dalam proses pembuatan buku ajar untuk mata pelajaran PAIBP. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan guru dalam penyusunan buku ajar memungkinkan penerapan metode pengajaran yang lebih terarah dan disesuaikan dengan konteks lokal, yang bisa mempengaruhi gaya mengajar mereka.

Melalui penelitian ini, peneliti merasa perlu diadakan penelitian untuk menganalisis sejauh mana prokrastinasi akademik mempengaruhi hasil belajar siswa dan bagaimana interaksinya dengan gaya mengajar guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dengan ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Tarikh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

---

<sup>23</sup> Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) pada bulan Desember Tahun 2022 di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

3. Untuk Mengetahui pengaruh gaya mengajar guru prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan yang berkaitan dengan pengaruh gaya mengajar guru dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat menjadi bahan pelengkap untuk penelitian sejenis kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik dan Elemen Pendidikan

Diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan dalam dunia pendidikan yang membahas gaya mengajar guru, prokrastinasi akademik dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi peserta didik

Mampu menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan tindakan atau keputusan terkait gaya mengajar guru, juga prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti saat ini maupun peneliti yang akan datang terkait pengaruh gaya mengajar guru dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi tentang karakteristik variabel-variabel, pengujian hipotesis, dan diskusi hasil.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.